

**An Application Of Guided Inquiry Method And Simple Media To
Improve The Students' Learning Interest And Achievement Of Math
On Addition And Subtraction Of Three Numbers For Third Graders
Of Sd Negeri 2 Pagedangan**

Suratmi¹

Universitas Terbuka

ABSTRACT

The study was aimed at improving the students' learning interest and achievement of math on topic of addition and subtraction of three numbers though a work group as the technique to improve the learning process. It applied a classroom action research conducted following the principles of Kemmis S, C Taggart R (1988) covering planning, acting, observing, and reflecting or evaluating. These stages were done repeatedly and made into cycles. This was done by collaborating with the peers as observer, supervisor and the principal of the elementary school.

Based on the analysis, it can concluded that (1) the students' interest in attending the learning is better than the conventional method, by applying the guided inquiry and the simple media, (2) the students' learning achievement also improves, by applying the method and the simple media. This can be seen from the increase of students' learning interest from the cycle I. It was 62% and their learning mastery was 63,38% , with an average score of 70,07. At the end of the Cycle II, their learning interest improved to 82,4%. Their learning mastery was 88,46% and their average score was 78,26. Based on the findings, it can be concluded that the learning of math on addition and subtraction using guided inquiry method can be successfully applied in a classroom action research.

Keywords: *guided inquiry method, simple media, interest, achievement.*

¹ Korespondensi mengenai isi artikel ini dapat dilakukan melalui: sratmi06@gmail.com

An Application Of Guided Inquiry Method And Simple Media To Improve The Students' Learning Interest And Achievement Of Math On Addition And Subtraction Of Three Numbers For Third Graders Of Sd Negeri 2 Pagedangan

Tujuan pendidikan di SD meliputi pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Tujuan tersebut antara lain memberikan bekal kemampuan membaca, menulis dan berhitung (Mikarsa, 2007;1.14).

Berkaitan dengan keterampilan berhitung tidak akan lepas dengan pembelajaran matematika namun sangat disayangkan sebagian besar siswa tidak berminat pada matematika. Pembelajaran bermakna dapat diberikan untuk mengawali kegiatan belajar dan selanjutnya latihan diberikan. Pembelajaran bermakna akan membuat materi pembelajaran menjadi menarik, bermanfaat dan menantang sehingga menimbulkan minat siswa untuk senang terhadap matematika sedangkan latihan akan membuat siswa terbiasa terhadap penerapan konsep sehingga konsep akan dipahami dan tertanam dengan baik dalam pikiran siswa.

Pembelajaran yang efektif ditandai dengan keberhasilan anak dalam belajar.

Salah satu prinsipnya adalah siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran matematika sebagaimana pepatah Cina yang menyatakan bahwa "Saya mendengar dan saya lupa; saya melihat dan saya ingat; serta saya mencoba dan saya mengerti" (Suryadi, 2007;166). Untuk menciptakan pembelajaran ini tak lepas dari media yang kita gunakan. Maka selain metode media sangat penting dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pendidikan abad 21 menyarankan diterapkannya empat pilar belajar, yaitu: (1) *learning to know*; (2) *learning to do*; (3) *learning to live together*; (4) *learning to be*. *Learning to know* adalah suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa menghayati dan akhirnya dapat merasakan dan dapat menerapkan cara memperoleh pengetahuan, suatu proses tertanamnya sikap ilmiah, yaitu sikap ingin tahu dan selanjutnya menimbulkan rasa mampu untuk mencari jawab atas masalah yang dihadapi secara ilmiah (Soedijarto, 2007;18).

Sebagai guru matematika kelas III SD N 2 Pagedangan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, penulis merasa masih ada kekurangan dalam pembelajaran matematika dengan kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga

angka. Kekurangan dalam pembelajaran matematika ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa 26 di bawah rata-rata KKM Matematika 68.

Dari sisi proses pembelajaran di kelas, penulis menyadari kesalahan-kesalahan yang penulis lakukan sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal. Hasil identifikasi terhadap proses pembelajaran matematika yang penulis laksanakan memperlihatkan beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa, antara lain:

1. siswa kurang berminat dalam pembelajaran matematika,
2. siswa kurang terampil berhitung,
3. kurang aktifitas dalam pembelajaran,
4. siswa kurang antusias dalam pembelajaran,
5. siswa kurang perhatian dalam pembelajaran.

Setelah berdiskusi dengan pengamat yang merupakan teman sejawat berdasarkan hasil observasi, penyebab permasalahan siswa dalam pembelajaran adalah:

1. pola pembelajaran yang kurang menarik minat siswa,
2. penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai,
3. model pembelajaran yang berpusat pada guru,

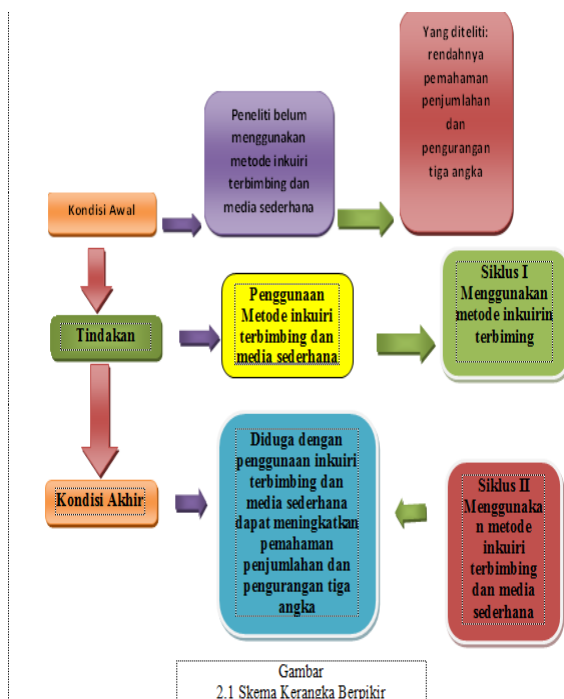
4. penggunaan LKS yang tidak merangsang pola berpikir kritis dan analisis,

5. kurangnya aktivitas pembelajaran.

KERANGKA BERPIKIR

Pada kondisi awal peneliti belum menggunakan metode inkuiri terbimbing dan media sederhana dan ternyata hasil belajar Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan tiga angka masih rendah. Dari permasalahan tersebut, peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan observer melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan melakukan rencana perbaikan pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan tiga angka. Rencana perbaikan pembelajaran direncanakan menggunakan dua tahap, yaitu perbaikan pembelajaran Siklus I dan Siklus II. Setelah peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan metode inkuiri terbimbing dan media sederhana diduga hasil belajar Matematika meningkat, demikian juga dengan minat, aktivitas, respon siswa terhadap pembelajaran di duga meningkat.

An Application Of Guided Inquiry Method And Simple Media To Improve The Students' Learning Interest And Achievement Of Math On Addition And Subtraction Of Three Numbers For Third Graders Of Sd Negeri 2 Pagedangan



LANDASAN TEORI

Secara umum ahli psikologi meningkatkan minat dengan motivasi. Minat merupakan aspek penting motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan berprestasi (Pintrich dan Shuck, 1996 dalam Mikarsa, 2007;3.3) mengemukakan berbagai pengertian minat sebagai berikut:

1. minat pribadi, minat yang memberikan pengertian sebagai suatu ciri pribadi individu yang merupakan disposisi abdi yang relatif stabil,
2. minat situasional, merupakan minat yang ditimbulkan oleh kondisi atau faktor-faktor lingkungan,

A. Minat

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, namun jika kepuasan berkurang maka minat seseorangpun akan ikut berkurang (Krapp, Hidi, Renninger dalam Mikarsa, 2007;3.5).

B. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan bagaimana siswa belajar. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman (Hernawan, 2007;2.11). Segala perubahan perilaku baik pada aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan) yang terjadi karena proses pengalaman, dapat dikategorikan sebagai perilaku hasil belajar. Perubahan-perubahan perilaku yang terjadi secara insting atau terjadi karena kematangan atau perilaku yang terjadi secara kebetulan, tidak termasuk hasil belajar.

Teori belajar yang berkembang pada dasarnya ada tiga yaitu teori belajar disiplin mental atau teori daya (*faculty theory*), teori behaviorisme, dan teori or-

ganismik atau *cognitive gestalt field*. Namun yang banyak mempengaruhi praktik pelaksanaan belajar adalah teori organismik atau *gestalt*. Karena teori ini mengacu pada pengertian bahwa keseluruhan lebih bermakna daripada bagian-bagian, tetapi keseluruhan bukan kumpulan dari bagian-bagian.

C. Metode Inkuiri Terbimbing

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001:740), metode didefinisikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.

Inkuiri terbimbing adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana guru membimbing siswa-siswanya dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis sehingga mereka merasa menemukan sesuatu (Muksetyo, 2007;1.35),

D. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Muhsetyo, 2007;1.26).

E. Media Sederhana

Secara harfiah media diartikan sebagai medium atau perantara. Dalam kaitannya dengan proses komunikasi pembelajaran media diartikan sebagai wahana

penyalur pesan pembelajaran. Beberapa ahli atau asosiasi telah mengemukakan pengertian tentang media pembelajaran (Hernawan, 2007;11.18) yaitu:

1. NEA (1969) mengartikan media pembelajaran sebagai sarana komunikasi baik dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk perangkat kerasnya.
2. *Wilbur Schramm* (1977) mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

F. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Eko Mardiana (2010) dengan judul Upaya menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui Metode Inkuiri terbimbing dan media sederhana pada pembelajaran Matematika Siswa Kelas VI tentang menghitung keliling dan luas lingkaran di SD N 1 Loran Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus. .

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa penerapan Metode inkuiri terbimbing dan Media sederhana pada siswa kelas VI dapat meningkatkan hasil belajar terlihat dari hasil antar siklus meningkat dengan cukup signifikan. Siswa dapat menghitung keliling dan luas lingkaran dibandingkan sebelum menggunakan model

An Application Of Guided Inquiry Method And Simple Media To Improve The Students' Learning Interest And Achievement Of Math On Addition And Subtraction Of Three Numbers For Third Graders Of Sd Negeri 2 Pagedangan

inkuiri terbimbing dan media sederhana. Peningkatan tersebut disebabkan dengan metode inkuiri terbimbing dan media sederhana, siswa merasa senang karena karakteristik dari pembelajaran inkuiri terbimbing mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.

Dari penelitian diatas prinsip penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dan media sederhana menjadi kesamaan dengan penelitian ini, sedangkan yang membedakan adalah materi pembelajarannya.

HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir tersebut di atas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode inkuiri terbimbing dan media sederhana akan meningkatkan minat siswa dalam melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka.
2. Penggunaan metode inkuiri terbimbing dan media sederhana akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika tentang penjumlahan dan pengurangan tiga angka.

Untuk mengetahui apakah mungkin rencana tindakan tersebut dilakukan, penulis mencoba melakukan analisis hipotesis. Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan adalah:

1. Kemampuan dan komitmen penulis sebagai pelaksana.
2. Kemampuan dan kondisi fisik siswa dalam mengikuti tindakan tersebut.
3. Ketersediaan sarana / fasilitas yang diperlukan.
4. Alokasi dan estimasi waktu.
5. Iklim belajar dan iklim kerja di sekolah.

Setelah melalui pertimbangan dan konsultasi dengan kepala sekolah, teman sejawat selaku observer, penulis mengambil keputusan, hipotesis yang diajukan layak untuk diadakan penelitian.

PROSEDUR PENELITIAN

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian berdurasi, yang terdiri dari empat tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika ternyata tindakan yang di-

lakukan belum berhasil memecahkan masalah.

Setelah siklus ini berlangsung beberapa kali, barangkali perbaikan yang diinginkan sudah terjadi. Dalam hal ini daur PTK dengan tujuan perbaikan yang direncanakan sudah berakhir. Namun, biasanya akan muncul masalah atau kerisauan baru. Masalah ini akan kembali dipecahkan melalui daur PTK. Secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini :



PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran Matematika tentang “Penjumlahan dan Pengurangan tiga angka” di kelas III dengan menggunakan

metode inkuiri terbimbing dan media sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Siklus I

Pada kondisi awal perbaikan, minat belajar siswa terhadap pelajaran Matematika tentang “Penjumlahan dan Pengurangan Tiga Angka” masih sangat rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga masih sangat rendah dengan melalui perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tabel Nilai Tes Formatif Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pagedangan untuk Siklus I Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

NO.	NAMA SISWA	STUDI AWAL	SIKLUS I		
			Pert. I	Pert II	Rat-rata
1.	Andreas Ragil .P	60	65	75	70
2.	Yulfi Ananda	50	55	65	60
3.	Firman Rio Setiawan	45	60	65	63
4.	Sahma	50	65	70	68
5.	Wildan Rahmat	60	65	70	68
6.	Amelia Eka Lestari	50	60	75	68
7.	Afrizal Saputra	60	65	65	65
8.	Bela Eka Ramawati	70	75	80	78
9.	Citra Nur Fina	70	80	90	85
10.	Dita Maulani	70	70	80	75
11.	Deni setyawan	55	65	70	68
12.	Handoko Tri Susilo	55	65	65	65
13.	Ilham Afif	60	65	75	70
14.	Nafi Ali	55	60	65	63
15.	Pinkan Bunga Amelita	80	85	90	88
16.	Rivaldi Mahesa	70	70	70	70
17.	Reni Fatmawati	60	60	70	65
18.	Reni Rahmawati	70	75	80	80
19.	Rangga Diat Saputra	60	60	70	65
20.	Saly Mayangari	50	60	70	65
21.	Selvi Oktaviani	70	80	80	80
22.	Salwa Aferia Sari	50	65	70	68
23.	Sarah Najibah .Kh	65	70	70	70
24.	Septi Yulianti	65	75	75	75
25.	Winani	50	50	60	55
26.	Savira Maraya.FA	70	70	80	75
Jumlah		1.570	1.735	1.895	1.822
Rata-rata Kelas		60,38	66,73	72,88	70,07
Jumlah Siswa Tuntas		8	10	20	17
Prosentase Ketuntasan		30,76%	38,46%	76,92%	65,38%
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		18	16	6	9
Prosentase Siswa yang Belum Tuntas		69,23%	61,53%	23,07%	34,61%

An Application Of Guided Inquiry Method And Simple Media To Improve The Students' Learning Interest And Achievement Of Math On Addition And Subtraction Of Three Numbers For Third Graders Of Sd Negeri 2 Pagedangan

Keterangan:

% dengan nilai rata-rata kelas 70.07.

- ✓ Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 68.

$$\text{Prosentase Siswa Tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dari tabel 4.1 diperoleh keterangan sebagai berikut:

1. Pada studi awal, siswa yang tuntas belajar sebanyak 8 siswa dari 26 siswa atau 30,76 % dengan nilai rata-rata kelas 60,38.
2. Pada siklus I, di pertemuan satu, siswa yang tuntas dalam belajar 10 siswa dari 26 siswa atau 38,46% dengan nilai rata-rata kelas 66,73.
3. Pada pertemuan dua di siklus I, siswa yang tuntas dalam belajar 20 siswa dari 26 siswa atau 76,92% dengan nilai rata-rata kelas 72,88.
4. Pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar baru 17 siswa dari 26 siswa atau 65,38

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada siklus I tidak lepas dari minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat minat siswa yang masih rendah ternyata mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan tingkat minat 62 % yang mempunyai minat belajar, setelah diadakan evaluasi pada tiap-tiap akhir pertemuan diperoleh hasil belajar yang belum memuaskan.

Hasil belajar pada tiap siklus dapat diukur dari tingkat ketuntasan siswa dalam pembelajaran. Pada siklus I tingkat ketuntasan siswa dalam belajar sebanyak 17 siswa dari 26 siswa atau 65,38 % dengan nilai rata-rata kelas 70,07 dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 9 siswa atau 34,61 %. Berdasarkan angka ketuntasan yang telah dicapai pada siklus I ini, peneliti merasa belum puas terhadap hasil kegiatan pembelajaran, walaupun keadaan pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal pembelajaran sebelum diadakan perbaikan. Pada siklus I, peneliti masih dominan mengguna-

kan metode ceramah, penerapan metode inkuiri terbimbing yang didominasi oleh peneliti masih belum tepat sasaran, karena siswa masih kurang respon dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti mengambil sikap untuk melanjutkan perbaikan pada siklus II.

3. Siklus II

Pada siklus II, minat belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Matematika tentang “Penjumlahan dan pengurangan tiga angka ” sudah mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Nilai Tes Formatif Siswa Kelas III SD Negeri 2 Pagedangan untuk Siklus II Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

NO.	NAMA SISWA	SIKLUS II		
		Pert.I	Pert. II	Rat-rata
1.	Andean Ragil P	70	70	70
2.	Yulfi Ananda	60	65	63
3.	Firman Rio Setiawan	80	70	75
4.	Sahma	60	65	63
5.	Wildan Rahmat	70	70	70
6.	Amelia Eka Lestari	70	70	70
7.	Afrial Saputra	80	95	88
8.	Bela Eka Ratnawati	90	90	90
9.	Citra Nur Fina	90	90	90
10.	Dita Maulani	90	100	95
11.	Deni setyawan	80	80	80
12.	Handoko Tri Susilo	60	75	68
13.	Ilham Afif	80	85	83
14.	Nafi Ali	80	70	75
15.	Pinkan Bunga Amelita	90	100	95
16.	Rivaldi Mahesa	70	80	75
17.	Reni Fatmawati	80	80	80
18.	Rani Rahmawati	80	80	80
19.	Rangga Diat Saputra	60	80	70
20.	Sely Mayangsari	80	90	85
21.	Selvi Oktaviani	80	90	85
22.	Salwa Aferia Sari	70	80	75
23.	Sarah Najibah .Kh	70	90	80
24.	Septi Yulianti	80	90	85
25.	Winani	60	70	65
26.	Savira Marrya FA	80	90	85
Jumlah		1.960	2.105	2.035
Rata-rata		75.38	80,96	78.26
Jumlah Siswa Tuntas		21	24	23
Prosentase Ketuntasan %		80,76 %	92,309%	88,46%
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas		5	2	3
Prosentase Siswa yang Belum Tuntas		12,82 %	7,69%	11,53%

Keterangan:

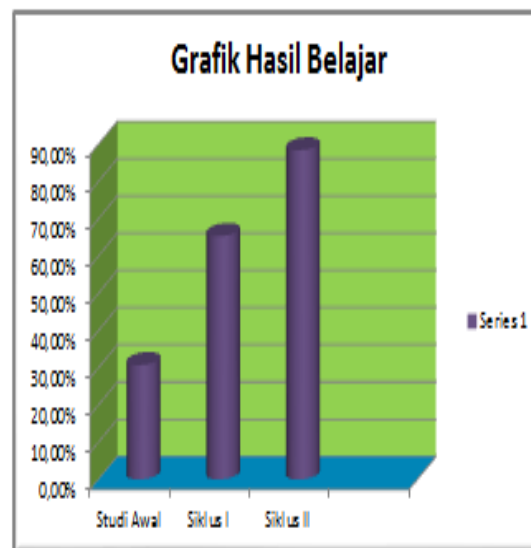
- ✓ Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika hasil belajar yang diperoleh telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 68.

$$\text{Prosentase Siswa Tuntas} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

An Application Of Guided Inquiry Method And Simple Media To Improve The Students' Learning Interest And Achievement Of Math On Addition And Subtraction Of Three Numbers For Third Graders Of Sd Negeri 2 Pagedangan

4. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus II, adanya peningkatan minat belajar siswa ternyata sangat berperan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebanyak 23 siswa dari 26 siswa atau 88,46 % dengan nilai rata-rata kelas 78,26. Sedangkan siswa yang belum tuntas dalam belajar 3 siswa atau 11,53 %. Hasil ketuntasan belajar yang dicapai sudah melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu telah melebihi 75 %. Walaupun masih ada 3 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya, akan tetapi peneliti menyadari bahwa siswa tersebut memang memiliki latar belakang yang berbeda dari siswa-siswa lainnya. Oleh karena itu dengan penerapan metode inkuiri terbimbing dan media sederhana pada siklus II ini, peneliti anggap telah berhasil, terbukti dengan adanya peningkatan minat belajar yang diikuti peningkatan pula pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I ke siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil-hasil yang diperoleh selama penelitian melalui proses perbaikan pembelajaran, peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui penggunaan metode inkuiri terbimbing dan media sederhana pada pembelajaran Matematika tentang “Penjumlahan dan Pengurangan tiga angka” di kelas III SD Negeri 2 Pagedangan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dengan ketercapaian minat belajar 82,4 % . Minat siswa yang tinggi pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar.

Media sederhana dalam pembelajaran matematika dapat merangsang rasa ingin tahu siswa.

2. Melalui penggunaan metode Inkuiri terbimbing dan Media sederhana pada pembelajaran Matematika tentang “Penjumlahan dan Pengurangan tiga angka” di kelas III SD Negeri 2 Pagedangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketercapaian hasil belajar / ketuntasan siswa belajar sebanyak 23 siswa dari 26 siswa atau 88,46 %

SARAN DAN TINDAK LANJUT

1. Saran untuk penelitian lebih lanjut

Dalam penelitian ini kurang adanya control terhadap variabel ekstra yaitu adanya pengulangan pembelajaran yang mungkin berpengaruh dalam validitas hasil, efek variabel ini perlu diminimalkan dalam penelitian lebih lanjut, agar validitas hasil lebih akurat.

2. Saran untuk penerapan hasil penelitian

Penggunaan Metode Inkuiri terbimbing dan Media Sederhana yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran sangat cocok pada pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan kolaborasi kedua metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mempengaruhi minat belajar siswa dan

berujung pada pengaruh peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan kolaborasi metode Inkuiri terbimbing dan Media sederhana dapat juga diterapkan pada mata pelajaran lain yang sesuai, karena penerapan kolaborasi Inkuiri terbimbing dan Media sederhana benar-benar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herry Hernawan, Asep, dkk. 2007. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Harta Idris. 2007. *Bimbingan Pembelajaran Matematika untuk Guru Sekolah Dasar Kelas 3*. Jakarta : CV Karya Mandiri Nusantara.
- Lestari Mikarsa, Hera, dkk. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muksetyo Gatoto, dkk. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**An Application Of Guided Inquiry Method And Simple Media To
Improve The Students' Learning Interest And Achievement Of Math On
Addition And Subtraction Of Three Numbers For Third Graders Of Sd
Negeri 2 Pagedangan**

Prihatin Eka. 2008. *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung : PT . Karsa Mandiri Persada

Suryosubroto, B. 2002. *Proses belajar mengajar di sekolah*. Jakarta : PT RinekaCipta.

Sumiati, Dra., M.Ed., Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Tim FKIP. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.